

## Pedoman Keselamatan Siswa

1. Saat mengikuti kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, siswa diingatkan untuk menghindari menunduk saat menggunakan perangkat elektronik (3C) atau memakai earphone, serta meningkatkan kewaspadaan dan memperhatikan perubahan lingkungan sekitar. Apabila di sekitar terdapat perilaku tidak wajar, emosi yang jelas tidak terkendali, atau situasi tidak biasa lainnya, siswa tidak perlu menilai penyebabnya; keselamatan diri harus menjadi prioritas utama dan segera menjauh dari lokasi tersebut.

2. Ingat selalu slogan tindakan keselamatan: “Lari – Bersembunyi – Melindungi” .

(1) Lari (Evakuasi terlebih dahulu):

Jika terjadi bahaya mendadak, segera menjauh dari sumber bahaya; jangan menonton, jangan merekam, dan jangan berhenti. Utamakan keselamatan diri dan terus bergerak menuju tempat yang aman.

(2) Bersembunyi (Mengurangi risiko):

Apabila tidak dapat segera mengevakuasi diri, carilah tempat terdekat yang dapat dikunci atau memiliki perlindungan. Matikan lampu, atur ponsel ke mode senyap, dan tetap tenang. Gunakan meja, kursi, atau benda berat untuk menghalangi pintu masuk guna mengurangi risiko terdeteksi.

(3) Melindungi (Melindungi bagian tubuh vital):

Dalam keadaan terpaksa, utamakan perlindungan pada bagian tubuh penting seperti kepala, leher, dan perut. Tas sekolah, payung, atau barang pribadi lainnya dapat digunakan sebagai alat pelindung, sambil mencari kesempatan untuk

segera melarikan diri dari lokasi.

(4) Tindakan setelah aman:

Setelah berada dalam kondisi aman, siswa harus segera melaporkan kepada guru, petugas keamanan sekolah, atau keluarga. Jika diperlukan, hubungi 110 (kepolisian) atau 119 (pemadam kebakaran/layanan medis darurat) untuk mendapatkan bantuan. Hindari meneruskan atau menyebarkan informasi yang belum diverifikasi.

3. Apabila setelah kegiatan sosialisasi atau setelah terjadinya suatu peristiwa (termasuk peristiwa sosial yang diberitakan oleh media) siswa mengalami reaksi seperti tegang, takut, atau ketidakstabilan emosi, siswa dianjurkan untuk mencari bantuan dari sekolah. Sekolah perlu memberikan perhatian yang tepat, mengaktifkan mekanisme bimbingan dan konseling, membimbing siswa memanfaatkan sumber daya konseling di sekolah, membantu meredakan ketegangan atau kecemasan, serta mendukung pembentukan kesadaran perlindungan diri.

4. Saat mengakses berita, gambar, atau informasi daring yang berkaitan dengan peristiwa sosial, siswa perlu memperhatikan dampaknya terhadap emosi dan perilaku pribadi; hindari menonton berulang kali atau meniru perilaku terkait, serta tidak meneruskan atau menyebarkan informasi yang belum diverifikasi. Jika merasa tidak tenang atau bingung, siswa dianjurkan untuk secara aktif mencari bantuan dari guru, keluarga, atau konselor.